

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA
WISATA DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN
(STUDI DI DESA CEMPAKA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN
TEGAL)**

Effreyza Rahmanda – 14010112130103

Ilmu Pemerintahan

Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

email: reffreyza@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to explain the efforts to empower through a village tourism program in tackling poverty in the Cempaka Village, Tegal District.

This research uses qualitative research methods that are descriptive in nature by giving a description of the problem systematically, carefully, in detail and in depth to reveal the facts of a problem or event. This study was conducted by requesting data from informants who were carefully selected and considered appropriate or representative in providing information about research problems. The data then explains the efforts made by community empowerment actors in overcoming poverty.

The results of the study show that the government, society and the private sector have sought to empower the community in overcoming poverty in the Cempaka Tourism Village. Each actor has an important role in the empowerment process in Cempaka Tourism Village.

In the future, the government, the public and the private sector need to enhance the optimal and consistent cooperation relationship in empowerment in the Cempaka Tourism Village.

Keywords : *Empowerment, Cempaka Tourism Village, Poverty, Actors of Empowerment*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang masih belum dapat menanggulangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan di Indonesia. Kemiskinan telah membuat masyarakat kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh masyarakat, tetapi pada kenyataannya sangat sulit untuk dihindarkan.

Salah satu tugas pokok pemerintah daerah adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah senantiasa dituntut mengambil peran yang besar dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya. Pentingnya pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pemikiran pengelolaan sumber daya lokal, yang merupakan sosok manajemen pembangunan untuk mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan pembangunan yang berorientasi pada manusia, yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri mereka. Tujuannya adalah sebagai upaya pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diberikan otonomi yang luas untuk mengurus dan mengatur berbagai kepentingan daerah. Proses desentralisasi ini menjadikan pemerintah daerah sadar tentang pentingnya kemandirian daerah yang bertumpu

pada pemberdayaan potensi lokal. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola potensi sumber daya daerah secara optimal, sehingga mampu menggerakkan pembangunan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam menanggulangi kemiskinan dan memakmurkan masyarakatnya.

Berdasarkan data menurut BPS, jumlah penduduk miskin Kabupaten Tegal pada tahun 2017 mencapai 9,90% dengan garis kemiskinan sekitar Rp319.758,- per kapita per bulan¹. Angka tersebut tergolong masih cukup tinggi. Kemiskinan ini membuat masyarakat tidak berdaya di berbagai bidang dan mengakibatkan masyarakat mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemerintahan Kabupaten Tegal mengadakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yaitu desa wisata. Desa wisata ini merupakan salah satu alternatif tempat wisata yang dapat dituju oleh masyarakat. Desa wisata sendiri juga sudah mulai digemari oleh para wisatawan. Mereka mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan keindahan alamnya saja, tetapi juga terdapat interaksi dengan masyarakat sekitar. Program ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal berdasarkan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia dalam berwisata. Program desa wisata ini diyakini dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

¹ BPS Kabupaten Tegal. 2018. Statistik Daerah Kabupaten Tegal 2018. Tegal: BPS Kabupaten Tegal.

Desa wisata pada dasarnya menonjolkan kearifan lokal dan budaya setempat. Di samping itu pengelolaannya langsung dari masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, ekonomi, budaya, sejarah, maupun tata ruang yang ada. Pembentukan desa wisata biasanya dikarenakan desa tersebut mempunyai ciri khas, daya tarik yang mampu dikomersilkan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dengan berbagai daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah, maka secara tidak langsung pengembangan desa wisata ini sekaligus sebagai wadah untuk melestarikan seni dan budaya yang ada dalam masyarakat yang edukatif dan kreatif.

Salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Tegal adalah Desa Cempaka yang berada di Kecamatan Bumijawa. Desa Cempaka menawarkan keindahan alam pegunungan serta nuansa pedesaan yang khas dan asli kepada wisatawan. Sejak diresmikan pada tahun 2017 lalu, Desa Cempaka mulai mengalami perkembangan pesat. Lokasi yang awalnya hanya tempat biasa, sekarang menjadi magnet untuk wisatawan. Pemerintah desa dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa setempat mampu mengubah potensi alam yang ada menjadi destinasi wisata. Salah satu objek wisata yang sudah terkenal adalah Tuk Mudal dan Pasar Slumpring. Pasar Slumpring sebelum dikembangkan menjadi objek wisata, dulunya hanyalah area kebun bambu yang lebat, namun saat ini menjadi pasar dengan konsep wisata kuliner tempo dulu dengan pembayaran menggunakan koin bambu. Para

pedagangnya adalah masyarakat setempat yang menjual makanan dan minuman dari kreasi masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Pemerintah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan kualitas warga miskin. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata dalam Menanggulangi Kemiskinan”.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori desa wisata, teori pemberdayaan masyarakat, dan teori modal sosial. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Data-data yang penulis peroleh adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui dokumen, buku, arsip, dan perundang-undangan, kemudian data yang diperoleh penulis dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Pembahasan

Desa Wisata Cempaka terletak di selatan Kabupaten Tegal yang tepatnya di lereng Gunung Slamet. Desa Wisata Cempaka dekat dengan Objek Wisata Guci yang dapat ditempuh sekitar 20 menit. Pemandangan desa yang indah yang dikelilingi sawah-sawah dan juga udara yang sejuk khas daerah pegunungan. Air yang jernih dan dingin yang mengalir dari Tuk Mudal menambah kesan bahwa Desa Cempaka masih asri. Pengunjung dapat menikmati nuansa tersebut dalam Desa Wisata Cempaka.

Dalam pengelolaan Desa Wisata Cempaka, ada aktor-aktor yang berperan penting dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka. Aktor-aktor tersebut terjun dalam pengelolaan Desa Wisata Cempaka pada berbagai sektor. Secara umum aktor pariwisata yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka, yaitu (1) Pemerintah, (2) Masyarakat, (3) Swasta.

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mengurus dan mengelola kewenangan-kewenangan kenegaraan dan mensejahterakan rakyat, serta melaksanakan kepemimpinan dan menyelenggarakan koordinasi pemerintahan yang meliputi legislatif, eksekutif, dan yudikatif untuk mencapai tujuan utama negara. Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal memiliki peran yang penting dalam mengelola kepariwisataan daerah. Pemerintah memiliki peran sebagai *regulator* melalui aturan-aturan yang ditetapkan dan juga sebagai *fasilitator* melalui bimbingan dan arahan-arahan.

Pemerintah sebagai *regulator* menyiapkan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Segala hal yang berkaitan dengan pemerintah daerah diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan, pemerintah daerah sebagai *regulator* mengeluarkan peraturan perundangan yang mengatur tentang penyelenggaraan kepariwisataan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2016

Peran Pemerintah Daerah sebagai *fasilitator* adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pemberayaan masyarakat. Sebagai *fasilitator*, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendanaan. Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal melakukan beberapa kegiatan terkait perannya sebagai *fasilitator*, yaitu:

1. Pembinaan Pokdarwis Desa Wisata Cempaka yang terdiri dari pelatihan kerajinan bambu, pembuatan sablon, pelatihan pembuatan soevenir, pengerjaan kemasan, dan marketing.
2. Studi banding menuju desa wisata yang sudah maju yang dilakukan di Umbul Ponggok Desa Ponggok Kecamatan Polanharho Kabupaten Sleman pada tahun 2015.

Masyarakat adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan desa wisata. Peran serta masyarakat Desa Cempaka dalam menjaga sumber daya alam dan membangun destinasi wisata yang mampu untuk menjadi daya tarik wisata. Dukungan masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Salah satu bentuk pemberdayaan dalam pengelolaan masyarakat Desa Wisata Cempaka adalah kelompok sadar wisata.

Kelompok sadar wisata merupakan sekelompok masyarakat desa yang peduli dan memiliki keinginan untuk mengembangkan destinasi wisata yang berada di daerahnya. Pokdarwis dibentuk untuk menjadi motor penggerak masyarakat desa dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap destinasi wisata sehingga masyarakat mampu untuk mengembangkan daya tarik wisata dari destinasi wisata.

Pokdarwis Desa Wisata Cempaka sejauh ini telah berperan besar dalam mengembangkan sektor kepariwisataan Desa Wisata Cempaka. Bisa dibilang Pokdarwis Desa Wisata Cempaka yang memulai perkembangan dan pemberdayaan di Desa Cempaka. Pada awal perkembangannya Pokdarwis bekerja dengan sukarela untuk membangun dan memperindah Tuk Mudal. Kegiatan Pokdarwis sehari-harinya adalah membersihkan lingkungan Tuk Mudal menjaga kebersihan lingkungan Tuk Mudal dan mempersiapkan penyelenggaraan Pasar Slumpring.

Pedagang yang berjualan juga tidak semua bisa berdagang di Pasar Slumpring. Pedagang harus menyetujui peraturan yang dibuat oleh Pokdarwis dan menandatangani perjanjian di atas materai. Saat ini pedagang di Pasar Slumpring berjumlah lima puluh tiga orang. Jauh sangat berbeda pada saat awal dibukanya Pasar Slumpring, pedagang hanya berjumlah tujuh orang. Pasar Slumpring ini tiap minggunya dapat menghasilkan pendapatan sebesar tiga puluh juta rata-rata tiap minggunya.

Sektor swasta dalam suatu negara dapat menyangkut berbagai bidang yang tidak dikuasai oleh pemerintah. Sektor swasta meliputi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pribadi. Sektor swasta mencakup perusahaan swasta yang aktif dalam sistem pasar, seperti industri, perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk kegiatan informal. Berkaitan dengan usaha Pemerintah Desa Cempaka dalam menggandeng mitra kerja dengan pihak swasta untuk pengembangan kepariwisataan, Pemerintah Desa masih belum mampu menggandeng pihak swasta. Namun Pemerintah Desa masih akan terus mengupayakan kerja sama kemitraan dengan pihak swasta untuk pengembangan Desa Wisata Cempaka. Pemdes bersama

dengan Pokdarwis masih terus mencoba mempromosikan Desa Wisata Cempaka agar menarik wisatawan dan juga menarik pihak swasta

Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka dalam Menanggulangi Kemiskinan

Pemberdayaan Desa Wisata Cempaka memberikan hasil yang positif bagi masyarakat desa. Pasar Slumpring memberikan pendapatan tambahan bagi warga desa yang berjualan. Masyarakat desa mendapatkan penghasilan lebih bila berjualan di Pasar Slumpring setiap minggunya. Jumlah pedagang di Pasar Slumpring sendiri mencapai lima puluh tiga orang. Berdasarkan data dari wawancara yang dilakukan, saat ini pendapatan pedagang yang berjualan di Pasar Slumpring rata-rata mencapai lima ratus ribu sampai satu juta rupiah per minggunya. Berbeda sekali pada saat awal didirikannya Pasar Slumpring, pedagang hanya mendapatkan rata-rata dua ratus ribu rupiah per minggunya. Pendapatan Pasar Slumpring saat ini mencapai dua puluh dua juta sampai tiga puluh juta rupiah per minggunya, dan penghasilan tertinggi mencapai lima puluh dua juta pada saat akhir Desember 2018.

Perkembangan wisata di Desa Wisata Cempaka juga menghasilkan ruralisasi. Warga Desa Cempaka yang merantau ke Jakarta kembali pulang ke Desa Cempaka. Mereka mendedikasikan dirinya untuk pembangunan wisata di Desa Cempaka. Pada awalnya pemuda bekerja dengan sukarela tanpa imbalan karena memang destinasi wisata waktu itu belum banyak peminatnya. Mereka tetap bertahan untuk mengabdikan diri di pariwisata dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Cempaka.

Berkembangnya Desa Wisata Cempaka juga membuat penduduk enggan untuk merantau ke kota besar dan memilih untuk tinggal di Desa Cempaka.

Saat ini nama Desa Wisata Cempaka sendiri sudah mulai dikenal oleh masyarakat banyak. Desa Cempaka menjadi salah satu destinasi wisata menarik yang ada di Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Cempaka sebesar tiga ribu sampai empat ribu orang tiap minggunya. Jika hari libur wisatawan bisa lebih banyak lagi sekitar sepuluh ribu sampai lima belas ribu orang.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka sudah cukup baik. Aktor-aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat sudah mampu melaksanakan perannya. Pemerintah sudah bisa menjalankan perannya sebagai regulator dan fasilitator. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dapat membuat masyarakat mandiri dan sadar akan pentingnya wisata. Partisipasi masyarakat merupakan aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka. Pokdarwis sebagai mesin penggerak utama pembangunan pariwisata di Desa Cempaka mampu mengelola dan mengembangkan destinasi wisata desa. Pihak swasta masih belum terlihat perannya dalam pengembangan kepariwisataan.

Hasil pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka cukup mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya Pasar Slumpring membuat masyarakat yang berdagang mengalami peningkatan pendapatan. Pasar Slumpring sendiri sudah mampu mendapatkan keuntungan yang besar. Pemberdayaan tidak

hanya dari pendapatan saja, tetapi terjadi ruralisasi desa. Masyarakat Desa Cempaka enggan merantau kota dan lebih memilih untuk tinggal di desa. Masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan memiliki tanggung jawab dalam pembangunan desa.

Saran

1. Pemerintah diharapkan mampu melakukan perbaikan fasilitas wisata yang terdapat di Desa Wisata Cempaka.
2. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pengalokasian anggaran wisata untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas di Desa Wisata Cempaka.
3. Pemerintah diharapkan dapat terus melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota pokdarwis secara rutin untuk pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Cempaka.
4. Pemerintah diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Cempaka.
5. Masyarakat diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat desa yang tinggi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Cempaka.
6. Pokdarwis diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kinerja dalam mengelola Desa Wisata Cempaka.
7. Pokdarwis diharapkan mampu mengolah potensi wisata yang masih belum tersentuh sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata Desa Cempaka.

Daftar Pustaka

- Adedokun, O.M. C.W., Adeyamo dan E.O. Olorunsula. 2010. *The Impact of Communication on Community Development*. J Communication. 1(2): 101-105.
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Tegal. 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Tegal 2018*. Tegal: BPS Kabupaten Tegal.
- Chambers, R. 1985. *Rural Development: Putting The Last First*. London: New York.
- Coleman, James S. 2009. *Dasar-Dasar Teori (Foundations of Social Theory)*. Nusa Media.
- Friedman, John. 1992. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Cambridge, USA: Blackwell Publisher.
- Fukuyama, Francis. 1995. *The End of History and The Last Man*. NY: Free Press.
- Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR United Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jimu, M.I. 2008. *Community Development. Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. Africa Development. Vol XXXIII No 2. 2008. pp 23-35
- Kartasasmita, Ginjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- M.Q. Patton. 1980. *Qualitative Evaluation Method*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Mardikanto, Totok, dkk. 2014. *Buku Pedoman Rintisan Model Desa Berdikari Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2014.
- Mc Millan, J.H. dan Schumacher, S. 2001. *Reseach in Education*. New York: Longman, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. UNDIP. Semarang.
- Nasution, S. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisaa: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Info Sosial. Vol 2 No 1. 2001. pp 37-44
- Prijono, Onny S. dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS
- Sari, Ratna Titi. 2010. *Jalan-Jalan Yuk! Jogja&Solo*. Yogyakarta: Atma Media
- Shucksmith, Mark. 2013. *Future Direction in Rural Developent*. England: Carnegie UK Trust.
- Sipahelut, Michel. 2010. *Analisa Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. IPB. Bogor.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto E. 2005. *Membangun Masarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmaniar. 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Supriono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Pres.
- Suyanto, Bagong dan Utinah (ed.). 2004. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wislon, Terry. 1996. *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing Company.